

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Covid 19 telah menyebar di seluruh dunia termasuk Indonesia. *Coronavirus Disease 2019* yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 menyerang sistem pernapasan manusia dan telah menginfeksi lebih dari 1 juta orang di Indonesia. Wabah *Covid 19* telah berpengaruh terhadap seluruh tingkatan dalam sistem pendidikan di Indonesia, dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan kebijakan dengan menerbitkan surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid 19)* maka kegiatan belajar dilakukan secara daring.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet, dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin dan Hamidah 2020). Melalui pembelajaran daring, seorang guru dituntut untuk tetap melaksanakan kewajibannya mengupayakan tercapainya tujuan kurikulum pendidikan. Sebagai tenaga pendidik seorang guru harus melakukan inovasi dalam metode pembelajaran dan memanfaatkan teknologi. Dalam hal ini pemerintah memberikan solusi pembelajaran daring agar pembelajaran dikalangan siswa tetap berjalan dengan efektif (Yunitasari dan Hanifah, 2020).

Sistem pembelajaran daring menjadikan siswa memiliki keleluasaan dalam menentukan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun serta melalui *platform* yang tersedia tanpa melakukan interaksi secara fisik. Menurut riset yang dilakukan Nabhan (2020) dalam Handyanto dan Hidayat (2021) tentang ketidakefektifan pembelajaran daring ditemukan bahwa dari 154 pelajar dan mahasiswa hanya 7,8% menyatakan pembelajaran melalui daring tidak efektif. Syah (2020) menyatakan bahwa terdapat beberapa kendala yang menghambat efektivitas pembelajaran daring diantaranya ialah keterbatasan penguasaan teknologi guru dan siswa, sarana dan prasarana kurang memadai, akses internet terbatas dan kurang siapnya anggaran.

Pada pembelajaran daring siswa mengalami kesulitan saat belajar. Salah satunya pada mata pelajaran biologi, pada umumnya siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi-materi biologi sering dipandang siswa sebagai materi yang sulit dipelajari, hal tersebut dikarenakan materi biologi memiliki karakteristik yang cukup padat, dimana terdiri dari konsep dan permasalahan yang kompleks, banyak menggunakan bahasa latin, dan tidak hanya berhubungan dengan fakta-fakta ilmiah yang bersifat konkret saja melainkan banyak objek biologi yang tidak dapat diamati secara langsung atau bersifat abstrak (Çimer, 2012).

Sejalan dengan perubahan angka *Covid 19* di Indonesia, pada Februari 2022 pemerintah mengizinkan pembelajaran tatap muka (PTM) sebesar 50% di sejumlah wilayah yang telah menerapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) level 1-3. Hal ini sesuai dengan aturan yang dituangkan dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2022 tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi. Pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *Covid 19* di awal tahun 2022 diperlukan mekanisme dan strategi yang beragam sesuai dengan kondisi satuan pendidikan dan kondisi wilayah masing-masing. Salah satunya dengan mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring yang juga disebut dengan pembelajaran bauran (Syarifah, 2022).

Pembelajaran bauran dipilih sebagai alternatif saat ini karena dapat menjadi solusi permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka yang belum dilaksanakan sepenuhnya di sekolah. Penerapan pembelajaran bauran dilaksanakan melalui perpaduan antara pembelajaran tatap muka dikelas dimana guru dan siswa saling berinteraksi secara langsung dengan pembelajaran daring secara daring dimana guru dan siswa berkomunikasi secara virtual (Kemendikbud, 2021). Pembelajaran bauran bertujuan untuk menciptakan kondisi siswa dapat terus belajar dan mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran bauran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan akademik dimasa *Covid 19* (Handyanto dan Hidayat, 2021).

Pada pembelajaran bauran terutama di mata pelajaran biologi, siswa menjadi lebih aktif dalam melakukan interaksi dengan teman kelompoknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi (2012) bahwa pembelajaran bauran memberi kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan analisa dengan argumen yang diperoleh dari berbagai sumber. Penerapan pembelajaran bauran juga membantu siswa dalam mengatasi kesulitan memahami pelajaran, meningkatkan komunikasi antar siswa, meningkatkan kemampuan dalam mendapat informasi dan meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran, sehingga meningkatnya hasil belajar (Ridho, 2019).

Untuk tercapainya tujuan pembelajaran bauran diperlukan adanya persepsi yang tepat mengenai metode pembelajaran bauran. Persepsi pada hakikatnya proses kognitif yang dialami oleh setiap individu didalam memahami informasi tentang lingkungannya melalui panca indera (Thoha, 2010). Siswa memiliki kepribadian dan sikap yang berbeda antara satu sama lain, sehingga siswa dapat memiliki persepsi yang berbeda terhadap metode pembelajaran dan perilaku yang muncul pun akan berbeda. Hal ini sesuai dengan penelitian Kotler dan Keller (2007), yang mengatakan bahwa persepsi sangat beragam antara individu satu dengan yang lain yang mengalami realitas yang sama.

Seseorang dapat memiliki persepsi yang berbeda terhadap objek yang sama. Menurut Pramitasari, dkk (2017) dengan adanya perbedaan individu maka stimulus yang diterima siswa berupa metode pembelajaran akan dipersepsi berbeda baik secara afeksi maupun kognisi. Ada siswa yang memiliki persepsi yang positif dan ada pula yang memiliki persepsi negatif. Metode pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaannya bisa membentuk persepsi yang baik. Siswa mengalami dengan melihat, mendengar, dan merasakan pada proses pembelajaran bauran. Persepsi yang baik menentukan proses pembelajaran (Mamahit, 2021). Metode pembelajaran bauran dan lingkungannya bisa meningkatkan kepuasan belajar dari dalam pembelajarannya (Wang et al., 2019).

Faktor motivasi sangat penting dimiliki individu, karena motivasi dapat mempengaruhi kepribadian seseorang termasuk dalam kegiatan belajar, salah

satunya dalam pembelajaran bauran. Menurut Syarifah (2016) jika persepsi siswa baik terhadap pembelajaran maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa tersebut. Kember et al. (2008) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah persepsi siswa terhadap kepuasan kebutuhan personal dalam hubungannya dengan instruksi atau jika keinginan atau tujuan diterima dan berkaitan dengan kegiatan yang diinstruksikan. Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk melakukan pembelajaran bauran jika kepuasan dirasakan karena kebutuhan personalnya terpenuhi lewat instruksi atau tugas yang diberikan (Prमितasari dkk., 2017). Boekaerts (2002) mengatakan bahwa pendapat siswa mengenai efisien dan efektifnya suatu metode pembelajaran ikut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti hubungan persepsi siswa mengenai pembelajaran bauran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran tatap muka di sekolah kembali dilaksanakan dengan menggabungkan pembelajaran daring.
2. Beragam persepsi siswa muncul mengenai pembelajaran bauran.
3. Pembelajaran daring membuat motivasi siswa menurun karena kurangnya pemahaman materi.
4. Persepsi siswa mengenai pembelajaran bauran diduga berhubungan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hubungan antara persepsi siswa mengenai pembelajaran bauran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dinyatakan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan persepsi siswa mengenai pembelajaran bauran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa mengenai pembelajaran bauran dengan motivasi belajar pada mata pelajaran biologi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, memberikan pengalaman belajar, menumbuhkan keterampilan serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang diteliti.
2. Dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada siswa mengenai hubungan persepsi siswa mengenai pembelajaran bauran dengan motivasi belajar biologi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya.
3. Dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
4. Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.